

## PENGEMBANGAN MATERI PAI DALAM PENGUATAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMP PIRI 2 YOGYAKARTA

**Mgr Sinomba Rambe<sup>1</sup>, Hendro Widodo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan

Email Kontributor: [mgrsinomba@gmail.com](mailto:mgrsinomba@gmail.com)

### Abstrak

Terjadinya pergeseran zaman sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pergeseran minat dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang semakin menurun. Tentunya masalah ini harus segera disikapi dan diberi solusi agar masalah penguatan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa dapat dicarikan solusinya dan diselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan materi PAI dalam penguatan membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Piri 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti yang berusaha memahami dan menginterpretasikan suatu peristiwa nyata yang terjadi di lapangan menurut sudut pandang peneliti sendiri, dengan menggunakan metode pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Piri 2 Yogyakarta sudah sangat optimal dilakukan oleh para pendidik di sekolah tersebut. Ada beberapa bentuk dan metode penguatan baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di SMP 2 Pir, antara lain metode pembiasaan, tadarus kolektif, dan hafalan. Dalam penguatan hafalan Al-Qur'an digunakan berbagai metode, antara lain metode baghdadiyah, metode qiro'ati, metode iqra', dan tahqiq. Tulisan penguatan juga sangat bervariasi, antara lain imla' manqul, imla' mandhur, dan imla' ikhtibari, dengan menggunakan sistem sorogan, klasikal, dan membaca-melihat.

**Kata kunci:** Pengembangan Materi PAI, Strategi BTQ, Metode Penguatan

### Abstract

The occurrence of a shift in the era is very influential in the world of education, one of which is the shift in the interests and abilities of students in reading and writing the Qur'an, which is decreasing. Of course, this problem must be immediately addressed and given a solution so that the problem of strengthening Al-Qur'an reading and writing for students can find a solution and complete it. This study aims to analyze the development of PAI materials in strengthening Al-Qur'an reading and writing at SMP Piri 2, Yogyakarta. This research uses a descriptive qualitative research model, namely, researchers who try to understand and interpret an actual event in the field according to the researcher's own point of view, using data collection methods from observations, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the strengthening of Al-Qur'an reading and writing at SMP Piri 2 Yogyakarta has been very optimally carried out by educators at the school. Several forms and methods of strengthening Al-Qur'an reading and writing are applied in SMP 2 Piri, including habituation methods, collective tadarus, and memorization. Various methods are used to strengthen the recitation of the Qur'an, including the baghdadiyah

method, the qiroati method, the iqra' method, and tahqiq. Tuisa reinforcement also varies greatly, including Imla' manqul, Imla' mandhur, Imla' ikhtiari, and Imla' iktibar, using the sorogan, classical, and reading-seeing systems.

**Keywords:** PAI Development, BTQ Strengthening, Methods.

---

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat tentu mampu mengarahkan peserta didik ke ranah yang tidak menguntungkan. Salah satu fenomena tersebut dapat dilihat pada sebagian peserta didik yang masih kurang berminat dan mahir dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an, tentu permasalahan ini harus segera dicarikan solusinya. Belajar baca dan tulis Al Quran masih sering diidentikkan sebagai sesuatu yang hanya dipelajari di TPA dan TPQ (Aliwar, 2016a) dan bukan merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pelajar muslim pada umumnya. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, pihak sekolah harus memiliki acuan dan penanganan dalam penguatan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara awal peneliti dengan bapak kepala sekolah SMP Piri 2 bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengalami permasalahan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an terkait dengan pengucapan makhorijul huruf, kelancaran bacaan sesuai dengan kaidahnya dan penulisan ayat Al-Quran dengan benar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) didefinisikan sebagai sarana pembelajaran yang menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati serta ikut serta untuk mengamalkan ajaran dan tuntunan agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari melalui pengajaran dan bimbingan dari tenaga (Zubaidillah & Nurud Daroini, 2019). Pengembangan pembelajaran Pai adalah penerapan interaksi antara pendidik dengan peserta untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu dan berkesinambungan yang dikelompokkan menjadi tiga komponen utama, yaitu ada guru, materi pembelajaran dan para peserta didik (Ali, 2002).

Pembelajaran Islam sekarang pada umumnya sudah dikemas menjadi satu mata pelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran yaitu PAI yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang yaitu Fikih, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak (Sutrisno & Albarobis, 2012). Pendidikan PAI yang mencakup Qur'an Hadits dalam penguatan baca tulis Qur'an di SMP Piri 2 sudah berjalan dengan lancar dan semestinya, peserta didik akan selalu diberi latihan dan penguatan dalam mempelajari baca tulis Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan pembelajaran Qur'an Hadits tersebut peserta didik mulai mampu dalam menulis dan membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukumnya.

Pembelajaran Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan siswa untuk membaca dan menulis Alquran dengan benar, memahami maknanya secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup. Tujuan pembelajaran hadits Al-Qur'an adalah agar peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan petunjuk kontekstualnya, dan pembelajaran ini membudayakan

dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilainya sebagai Pedoman Kehidupan Sehari-hari. (Suriadi et al., 2020)

Penguatan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang dianggap penting bagi agama Islam, dikarenakan baca tulis Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang bersangkutan dengan Ibadah, aqidah, Iman, larangan dan Perintah, muamalah dan hukum-hukum Islam lainnya (Rifqiyati, 2019). Hal tersebut juga berkaitan dengan perintah pertama Allah kepada Nabiyuna Muhammad SAW seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an Q.S Al-Alaq' (RI, 2012) di bawah ini:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajarkan kepada seluruh manusia dengan perantara kalam, dialah yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui”.

Penggalan Ayat tersebut menjelaskan bahwa perintah membaca merupakan sebuah anjuran yang telah ada perintahnya dari zaman Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut tentu memberikan dorongan bagi kita untuk senantiasa gemar dalam membaca Al-Qur'an. Dalam al-Qur'an banyak sekali perintah Allah untuk membaca al-Qur'an, begitupun dengan menulis ayat Al-Qur'an walaupun tidak diperintahkan secara rinci namun dua kata membaca dan menulis merupakan uak kalimat kerja yang berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Selain untuk menguatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an namun juga memberikan manfaat pahala bagi yang mengerjakannya.

Hasil penelitian dari Herlina (Herlina, 2017) mengemukakan bahwa adanya keterkaitan antara penerapan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan peningkatan akhlak pada anak. Dengan pembelajaran baca tulis Qur'an tersebut para siswa akan lebih memahami isi kandungan dari Al-Qur'an itu tersebut. Penelitian dari Muhammad Aman Ma'mun (Ma'mun, 2018) mengenai Kajian Pembelajaran BTQ, hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa pembelajaran baca tulis Qur'an merupakan suatu interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dalam mempelajari baca tulis Quran menggunakan hukum dan kaidah yang berlaku. pembelajaran yang diterapkan merupakan pembelajaran yang bertahap dengan menggunakan serangkaian beberapa metode, dengan tujuan terbentuknya siswa yang mahir dalam membaca dan menuliskan al-Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian dari Rafi Andi Wibawa (Wibawa, 2018) mengenai penguatan BTQ di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya permasalahan peserta didik dengan pembelajaran tersebut dikarenakan monoton dan membosankan, oleh karena itu SMK Muhammadiyah 1 tersebut menerapkan pembelajaran ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran BTQ.

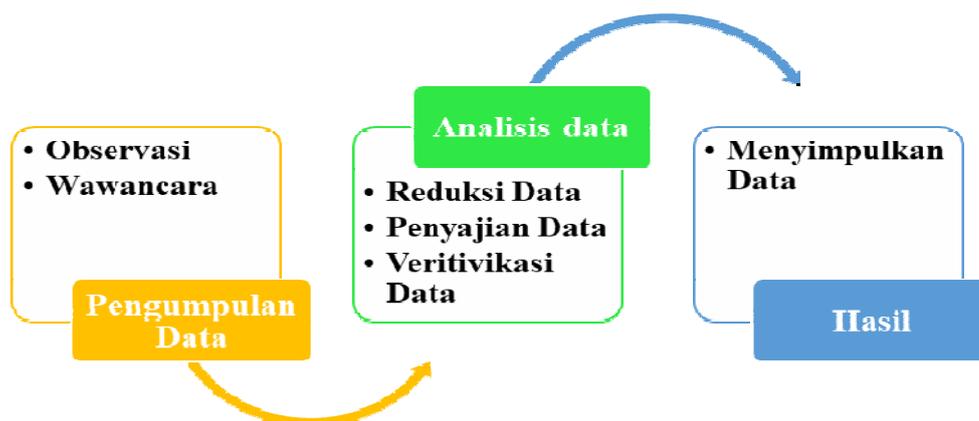
Penelitian terdahulu di atas memiliki variabel yang hampir serupa dengan penelitian sekarang, hanya saja peneliti belum menemukan adanya penelitian yang mengkaji dan menjawab apa yang peneliti kaji saat ini mengenai pengembangan materi PAI dalam penguatan membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Piri 2 Yogyakarta. Dari permasalahan

tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan analisis terkait pengembangan materi PAI dalam penguatan baca tulis Qur'an di SMP Piri 2 Yogyakarta. Kemampuan baca tulis yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan kemampuan peserta didik dalam membaca ayat Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah membaca antara lain: pemahaman tajwid, cara pelafalan makharijul huruf, dan kelancaran membaca. Sedangkan kemampuan menulis adalah kemahiran dalam dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang meliputi: penulisan huruf-huruf hijaiyyah, dan pemberian tanda atau harakat tulisan tersebut.

## B. METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan artian peneliti akan menafsirkan peristiwa nyata yang terjadi di lapangan dengan pandangan peneliti sendiri (Darmalaksana, 2020). Tahapan penelitian dimulai dengan melakukan observasi awal peneliti ke SMP Piri 2 Yogyakarta dalam rangka melihat bagaimana kondisi pelaksanaan penguatan baca tulis AlQuran di sekolah tersebut. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi terkait dengan pembahasan peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara yang terstruktur dengan beberapa tenaga pendidik seperti bapak dan ibu guru di bidang PAI dan pengembangan minat peserta didik. Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik terkait proses pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Quran di sekolah tersebut dan mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan pembahasan. Dibalik itu peneliti juga menggunakan beberapa referensi berupa buku dan karya ilmiah sebagai penguat teori mengenai pengembangan materi PAI dalam penguatan membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Piri 2 Yogyakarta. Selanjutnya, peneliti akan merangkum dua sumber tersebut menjadi sebuah data yang bisa dibuktikan faktanya (Moleong. Lexy J., 2021).

Setelah pengumpulan data tersebut peneliti melakukan proses analisis data dengan melakukan reduksi, penyajian data dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut menjadi sebuah data yang bisa diterima faktanya (Sugiyono, 2018).



## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengembangan Materi Qur'an Hadits di SMP Piri 2 Yogyakarta

Pengembangan materi Qur'an Hadits di SMP 2 Piri Yogyakarta terlihat dari proses pembelajaran yang diterapkan di luar kelas. Hasil wawancara peneliti dengan tenaga pendidik

PAI di SMP Piri 2 menunjukkan bahwa “penguatan membaca dan menulis merupakan bagian dari program yang telah dirancang dan menjadi sebuah program tahapan yang harus dilewati oleh seluruh peserta didik. Program tersebut bukan hanya berpatokan di dalam dalam kelas saja, namun juga dikuatkan dalam program mengaji bersama atau tadarus bersama setelah pembelajaran formal selesai”.

Selain pemberian materi di dalam kelas, penggunaan metode pembelajaran juga sangat dibutuhkan sebagai salah usaha pendidik dalam penguatan membaca dan menulis Al-Qur'an. Penggunaan metode dalam penguatan membaca dan menulis Al-Qur'an yang tepat sangat berpengaruh dalam penentuan tujuan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik, apabila metode tersebut baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik makna pembelajaran dalam pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an akan mampu meningkatkan hasil pembelajaran tersebut (Angranti, 2016).

Pengembangan program pembelajaran Quran Hadits sebenarnya telah mulai dilakukan pada saat penerimaan siswa baru. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pada saat penerimaan peserta didik baru sebelum memasuki sekolah, peserta didik yang mendaftarkan diri di SMP 2 Piri Yogyakarta akan diuji terlebih dahulu sejauh mana penguasaan dan pemahaman membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan untuk menyaring peserta didik ke dalam beberapa kelompok pembelajaran yang nantinya akan diperkuat apabila peserta didik tersebut belum lancar dan mempunyai kemahiran dalam membaca dan menulis Al Qur'an. Bisa dikatakan SMP Piri 2 selalu memprioritaskan peserta didiknya untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an hadits di SMP Piri 2 bukan hanya terfokus pada penguatan ilmu hukum dan kaidah Islam saja namun penguatan baca tulis Qur'an juga merupakan suatu muatan lokal yang harus dipelajari oleh semua tingkat pendidikan di sekolah tersebut.

Penguatan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Piri 2 yang tergabung ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Peserta didik di sekolah tersebut akan melalui beberapa pre test dan penguatan baca tulis Qur'an sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh pihak sekolah tersebut, Tujuannya agar siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, sehingga siswa dapat memahami isinya saat belajar Al-Qur'an dan Hadits, karena semakin baik membaca dan menulisnya maka akan semakin mudah untuk dipelajari.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan terlihat bahwa Penguatan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi bagian dari kegiatan rutinitas di SMP Piri 2 Yogyakarta. Para siswa diberikan stimulus yang berkesinambungan dalam meningkatkan keterampilannya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain bisa menambah kemahiran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an siswa juga dikenalkan mengenai hukum-hukum Tajwid, makhorijul Huruf dan keterampilan menulis Al-Qur'an (*Khat*) dan isi kandungan dari pembelajaran ayat tersebut.

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, dapat dipahami secara jelas bahwa pengembangan materi Qur'an Hadits telah dilakukan dengan baik di SMP Piri 2 Yogyakarta. Peserta didik akan selalu diberi latihan dan penguatan dalam mempelajari baca tulis Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya, dengan cara mengelompokkannya sesuai dengan kelas dan jenjang kemahirannya. Tentunya dengan pembelajaran Qur'an Hadits tersebut peserta

didik mulai mampu dalam menulis dan membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukumnya.

Ada beberapa metode yang digunakan di SMP 2 Piri Yogyakarta dalam melakukan penguatan membaca Al-Quran, antara lain sebagai berikut:

a. Metode Qiroati

Salah satu metode penguatan membaca Al-Qur'an yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an' Hadits pada kelas VIII SMP Piri 2 yaitu dengan metode Qiro'ati. Metode Qiroati merupakan salah satu metode belajar baca Al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan yang tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid praktis, sederhana dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit yang artinya siswa kelas VIII akan diberikan pembelajaran yang bertahap dimulai dari yang rendah sampai yang lebih ke atas, tidak berpindah pada halaman selanjutnya apabila siswa tersebut belum bisa membaca halaman tersebut dengan benar dan lancar. Mengenai betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tepat berdasarkan kaidah tajwid. Dalam pelajaran ini, siswa harus membaca satu ayat Al Quran kemudian guru mengoreksinya, jika hasil korelasinya baik, maka ayat tersebut mendapat hukum dan kaidah tajwid. Hal ini memudahkan siswa dalam membaca dan mengenal hukum bacaan ayat tersebut.

Metode qiroati ini merupakan metode membaca al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil tersebut sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Hasan, Sholeh, 2018). Penerapan metode ini bisa dibidang sebagai metode *fast track* dimana ayat Qur'an yang kita pelajari akan langsung dipraktekkan bacaannya di depan pendidik, kemudian dikoreksi dan diberi masukan. Setelah itu ayat tersebut akan dikaji mengenai hukum bacaan yang ada di dalam ayat tersebut, jadi metode ini menggabungkan antara dua langkah penguatan baca Al-Qur'an yaitu dengan membaca di depan pendidik kemudian diberi hukum dan kaidah tajwidnya (Muhammad, 2019).

b. Metode Iqra'

Selain menggunakan metode Qiroati, SMP Piri 2 Yogyakarta juga menerapkan metode Iqra' sebagai salah satu metode penguatan bagi peserta didik yang masih belum mahir membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Metode Iqra', metode iqra' merupakan salah satu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca atau cara pelafalan huruf atau makhorijul huruf (Hamdani, 2018). Dalam penguatan baca ini biasanya menggunakan Panduan Iqro memiliki 6 bagian dimulai dengan level mudah langkah demi langkah hingga level lengkap. Metode Iqra hampir tidak membutuhkan alat lain karena fokusnya adalah membaca (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Metode iqra' ini lebih ditekankan pada penguasaan huruf atau sering disebut sebagai makhorijul huruf (Nurhayati, Teti, Euis Cici Nurunnisa, 2018).

Penerapan metode Iqra' yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMP Piri 2 dalam penguatan kemampuan baca Qur'an peserta didik. Dalam pengaplikasiannya setiap selesai sholat zuhur berjamaah, pendidik dan peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kelasnya, setelah itu pendidik tersebut akan

memberikan arahan dan contoh pelafalan huruf yang benar menggunakan makhorijul huruf yang benar juga. Kemudian peserta didik akan diajak untuk membaca bersama dan seterusnya. Penerapan metode ini sangat berguna bagi peserta didik dalam mempermudahnya dalam membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul hurufnya.

Pertama-tama mereka diajarkan nama-nama huruf Hijaiyah sesuai aturan yang ditetapkan Baghdadiyah, dimulai dengan huruf alif, ba', ta' dan diakhiri dengan ya'. Kemudian mereka mengajarkan tanda baca (murai) dan bunyi bacaan. Dalam hal ini, anak dibiasakan untuk membacanya secara perlahan dan menuliskannya seperti Alif fathah a, Alif kasroh i, Alif dhommah u dst. Ketika anak-anak mempelajari huruf Hijaiyah dengan cara ini, mereka diajarkan Juz'amma Al-Qur'an (Juz ke-30 urutan Juz dalam Al-Qur'an). Kelebihan Siswa mudah belajar karena hafal huruf Hijaiyah sebelum menerima materi, Siswa lancar cepat lanjut ke materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain, Siswa belajar nama-nama huruf Hijaiyah di awal pelajaran tahu.

c. Metode Tahqiq

Dalam rangka penguatan keterampilan membaca dan menulis Al Qur'an peserta didik di SMP Piri 2, tenaga pendidik PAI juga menggunakan metode At-Tahqiq. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu tenaga pendidik PAI menyatakan bahwa: masih ada beberapa peserta didik yang masih tahap belajar mengenal dasar huruf hijaiyah, hal tersebut bisa saja karena faktor intern atau eksternalnya. Untuk itu penggunaan metode At Tahqiqi sangat cocok sekali bagi peserta didik yang masih belajar di tahap dasar.

At Tahqiq merupakan salah satu metode yang membaca al-Qur'an dengan tempo paling lambat dan perlahan-lahan tanpa memperpanjang bacaannya (Saely, Elfina, Anwar Sa'dullah, 2021). Biasanya digunakan untuk mereka yang belajar Al-Qur'an sejak dini, agar bisa melafalkan huruf dan ciri-cirinya dengan benar. Membaca Al-Qur'an dengan pelan dan pelan. Setiap huruf diucapkan satu per satu dengan jelas dan tepat sesuai dengan hukum tajwid, makhraj dan ciri-cirinya, menjaga ukuran panjang dan pendek serta berusaha memahami artinya. Membaca tentang Tartil sangat dianjurkan. Namun tetap harus memperhatikan kaidah pembacaan Alquran yang benar (Rahmatullah, 2018).

## 2. Metode Penguatan Tulis Al-Qur'an

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengaplikasikan suatu aksi atau perbuatan (Mardiah Kalsum Nasution, 2017). Salah satu cara penulisan Al-Qur'an adalah imla'. Imla' adalah kategori tulisan yang menekankan pada penampilan/kedudukan huruf dalam bentuk kata atau kalimat. Tujuan mempelajari imla' meliputi tujuan langsung dan tidak langsung. Tujuan langsung imla' adalah mampu menulis huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara cepat dan tepat. Dan tujuan tidak langsung meliputi kebahasaan, memperkuat dan mempertajam indera pendengaran dan penglihatan, dan membiasakan siswa bersikap, tertib, teliti, cermat dan mempunyai respon cepat terhadap panggilan, dan membiasakan mereka bersabar selama guru mendikte.

Ada 4 (empat) jenis Imla' yang dapat diterapkan pada seseorang sesuai dengan tingkat kognitifnya yaitu:

- a. Imla' manqul: Peserta didik menyalin teks bacaan atau kalimat dari buku atau tulisan guru di papan tulis dan menyalin atau menirunya di buku latihan. Cocok untuk pemula, jenis imla' ini lebih mengutamakan kehati-hatian dan ketelitian dalam membaca, menulis dan menyalin (Zaida, 2020). Dalam pelaksanaan metode di atas pihak sekolah SMP Piri 2 juga melakukan hal serupa, dimana bagi peserta didik pemula yang baru saja mengenal cara penulisan huruf hijaiyah akan diberi contoh menggunakan metode Imla' Manqul di atas. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tersebut tidak merasa terbebani dengan pembelajaran tersebut.
- b. Imla' mandhur: Peserta didik melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau di papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis (Azizah, 2022). Selanjutnya pendidik mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla' mandhur tidak hanya menuntut peserta didik lebih cermat dan teliti saat membaca, tapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan pendidik. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung. Imla' mandhur diterapkan di kelas menengah. Imla' Mandhur adalah siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau di papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis. Selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla' Mandhur tidak hanya menuntut siswa lebih cermat dan teliti saat membaca, tapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan guru. Mata, telinga, dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung. Penggunaan metode di atas juga sejalan dengan metode yang digunakan pendidik di SMP Piri 2 dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat Qur'an peserta didik. Dalam pengaplikasiannya pendidik akan membacakan teks huruf hijaiyah terlebih dahulu kemudian peserta didik akan menulis huruf yang ia dengar tersebut. Kemudian apabila peserta didik sudah mahir dalam penulisan huruf hijaiyah, pendidik akan melanjutkan diktenya dengan menggunakan kalimat ayat yang singkat dan mudah untuk dijelaskan.
- c. Imla' ghairu al-manshur (masmu'): Siswa menulis teks atau kalimat yang dibaca guru tanpa melihatnya terlebih dahulu (seperti pada metode kedua). Metode ini ditujukan untuk tingkat yang lebih tinggi dimana siswa telah menguasai teori-teori dikte yang diajarkan dengan baik. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan (dalam pikirannya) bentuk tulisan sesuai dengan isi memori otaknya, kemudian menuliskannya dengan cepat.
- d. Imla' ikhtiari: Ini adalah bentuk ejaan yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami teori ortografi lebih praktis daripada teoritis. Penggunaan metode ini lebih ditujukan kepada siswa yang sudah mampu mengenal dan menulis kalimat yang didiktekan oleh guru. Jika guru mampu melakukan langkah tersebut, maka otomatis tuntutan siswa untuk menulis Al-Qur'an akan maju dan berkembang. Imla' Ikhtiari adalah bentuk imla' yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori Imla' (Kuraedah, 2015). Dalam metode ini lebih ditekankan kepada praktik

dari pada muatan teori. Imla' Al-Ikhtiyari bertujuan untuk: a. Memperkuat hubungan antara suara dan rumus yang telah dipelajari siswa ketika membaca. Mengevaluasi perkembangan dan kemajuan ingatan terhadap yang didengar. Imla' Al-Ikhtiyari adalah media untuk belajar menulis yang benar dengan menggunakan teks-teks pendek yang memuat beberapa kalimat dan beberapa ungkapan pendek maka secara bertahap bisa mengembangkan dengan memperpanjang teks dan kalimat sehingga siswa mampu mendengarkan kalimat panjang dan mengikutinya serta menulisnya.

### **3. Penguatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Piri 2 Yogyakarta**

Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di SMP Piri 2 bahwa penguatan baca tulis Qur'an di sekolah ini sudah memadai, hal tersebut diaplikasikan lewat program sekolah yaitu setelah melakukan sholat berjamaah semua pendidik dan peserta didik diberikan waktu secukupnya untuk sama-sama membaca dan mentadaburi Al-Qur'an sebelum melanjutkan pembelajaran formal di kelas. Hal ini tentunya menjadi suatu penguatan yang lumayan signifikan dalam penguatan baca tulis Qur'an bagi peserta didik. Penguatan baca tulis Qur'an merupakan upaya pendidik dalam menanamkan keterampilan baca tulis Qur'an kepada peserta didik dengan metode yang beragam. Membaca Al-quran dapat dianggap sebagai bentuk ibadah jika dalam membaca Al-quran tersebut sesuai dengan kaidah atau tajwid yang benar (Al-Qathan, 2011). Membaca merupakan kunci pengetahuan, tanpa membaca pengetahuan manusia tentu tidak akan berkembang dengan baik.

Membaca Al-Qur'an adalah wajib bagi umat Islam. Hal ini karena membaca tidak hanya menambah ilmu bagi yang membacanya, tetapi juga menambah keimanan bagi yang membaca Al-Quran (Chamidi, Agus Salim, I. A. I. N. U. Kebumen, 2018). Membaca adalah bagian dari proses belajar. Membaca mendukung pembelajaran baik di kelas maupun di pesantren. Pada dasarnya dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an harus memperhatikan prinsip-prinsip utama yang harus dipahami oleh setiap guru. Untuk memantapkan membaca dan menulis Al-Qur'an, siswa dapat melakukannya dengan bantuan tahqiq, yaitu membaca, menentukan hak setiap huruf dengan tegas, jelas dan teliti, membaca dengan tartil, perlahan-lahan memperhatikan panjang pendek dan menggunakan yang tepat. satu. menulis hukum Tajwid (Syarifuddin, 2005).

Bentuk- bentuk dan metode penguatan baca tulis Qur'an yang diterapkan di SMP Piri 2 sangat beragam, dikarenakan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam mengharuskan pendidik untuk membuat tahapan penguatan bagi peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut peneliti rangkum ke dalam beberapa bentuk metode pengamatan dalam baca tulis Qur'an diantaranya:

- a. Metode Pembiasaan: seperti membaca Do'a sebelum belajar, membaca do'a setelah sholat dan pembiasaan do'a lainnya, hal tersebut merupakan salah satu bentuk penguatan dasar yang mampu membiasakan peserta didik berbicara menggunakan bahasa arab atau bahasa Al-Qur'an itu sendiri. Dengan menggunakan pembiasaan tersebut peserta didik akan lebih mudah mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Pembiasaan ini terlihat sepele dan mendasar namun sangat berdampak sekali dalam penguatan makhorijul huruf yang lafaskan oleh peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa asing dan sulit untuk

mengucapkan Bahasa arab dan tentunya mempermudah dirinya dalam membaca ayat Al-Quran.

- b. Metode Tadarus: seperti hasil wawancara peneliti sebelumnya tadarus atau membaca Al-Qur'an secara bersamaan setelah sholat Zuhur Bersama para pendidik merupakan salah satu bentuk pengakuan yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Piri 2 dalam memperkuat kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Tentunya dengan penguatan tadarus tersebut sangat berdampak sekali bagi peserta didik dalam melatih kemampuannya di bidang baca tulis Qur'an.
- c. Metode hafalan: bentuk penguatan dengan menggunakan metode hafalan juga sangat efektif bagi peserta didik. Setelah menghafal ayat tersebut peserta didik akan mampu menggambarkan huruf demi huruf yang ia baca kemudian menuliskannya. Contohnya dalam pembelajaran materi hadits peserta didik akan dituntut untuk menghafal hadist-hadist yang berkaitan dengan materi, kemudian dihafalkan dan ditulis, hal tersebut tentu akan mempermudah peserta didik dalam membentuk potensi kemampuan baca tulis Qur'annya.

Dari beberapa bentuk penguatan yang diterapkan oleh pihak sekolah SMP Piri 2 tersebut menunjukkan bahwa penguatan baca tulis Qur'an di sekolah tersebut sudah tergolong baik, hal tersebut bisa dilihat dari bentuk penguatan yang diterapkan. Dengan penerapan bentuk penguatan demikian kemampuan baca tulis Qur'an peserta didik akan semakin meningkat dan membaik kedepannya.

Didalam melaksanakan sebuah pembelajaran seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan pendidikan al-Qur'an, semisal program Baca Tulis Qur'an di SMP Piri 2 Yogyakarta, dalam strategi pembelajaran baca tulis Qur'an pihak sekolah menggunakan beberapa strategi dalam pengaplikasian penguatan baca tulis Qur'an tersebut diantaranya:

- a. Sistem sorogan: Kata "sorogan" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "sodoran atau yang disodorkan (Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji Juhji, 2019). Yaitu suatu sistem pembelajaran individual dimana peserta didik akan dihadapkan pada seorang pendidik, dan tentunya keduanya akan berinteraksi dan saling mengenal satu sama lain. Dalam prakteknya, siswa akan berkumpul, kemudian mengantri dan menunggu giliran. Sistem pengajaran sorogan ini memungkinkan pendidik dan peserta didik memiliki hubungan yang sangat erat karena pendidik dapat mengenali kemampuan pribadi peserta didik satu per satu.
- b. Klasikal: Metode klasikal adalah metode berbagi bahan ajar dengan cara lisan membimbing peserta didik untuk melafalkan secara bersama yang diulang-ulang agar siswa mengingat dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Guru (ustadz) umumnya menggunakan metode klasikal untuk menyampaikan materi pembelajaran yang tidak terlalu panjang, bersifat hafalan, dan memiliki jumlah siswa yang banyak. Kelebihan menggunakan metode klasikal yaitu: mampu menyampaikan beberapa materi dalam satu kali pembelajaran; melaksanakan pembelajaran yang membutuhkan waktu singkat; mampu

melakukannya hanya oleh satu guru; adanya interaksi antara guru dan siswa yang meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa.

#### D. KESIMPULAN

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari pertama Al-Qur'an Hadis yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diantaranya agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid, agar peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran Al-Qur'an hadits dalam kehidupannya, menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an Hadits. Dalam penguatan baca tulis Qur'an di SMP Piri 2 menggunakan penguatan yang beragam diantaranya dengan menggunakan sistem pembiasaan, tadarus, dan hafalan dengan menggunakan sistem Sorogan, klasikan dan Simak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qathan, M. (2011). *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an, Terjemahan dari Mabaahits fi Ulumul Qur'an oleh Aunur Rafiq El-Mazni*. pustaka Al-Kautsar.
- Ali, M. (2002). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. CV. Sinar Baru Algen Sindo.
- Aliwar. (2016a). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (Tpa). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 21–37.
- Aliwar. (2016b). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib*, 1(1), 26.
- Angranti, W. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong). *INTELEGENSI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 106-116.
- Azizah, A. (2022). "Penerapan Metode Imla Al-Ikhtiyari Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Dayah Terpadu Al-Muslimun." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(2), 61–71.
- Chamidi, Agus Salim, I. A. I. N. U. Kebumen, and T. R. (2018). "Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan Baca Tulis Al Quran (Btq)(Studi Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) 1 Kutowinangun)." *Manajemen Pendidikan*, 2(1).
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dewi, T. S. R. (2018). "Analisis Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(1), 43-52.
- Hamdani, M. (2018). "Penerapan metode membaca Alquran pada TPA di kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode iqra dan metode tilawati)." (2018). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*.
- Hasan, Sholeh, and T. W. (2018). "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran

- Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54.
- Herlina. (2017). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ( Bta ) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 92–95.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab,. *Jurnal Al-Ta'dib, IAIN Kendari.*, 2(8).
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. 1 Maret 2018*, 4(1), 54–62.
- Mardiah Kalsum Nasution. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *STUDIA DIDAKTIKA. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 8.
- Moleong. Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji Juhji, and H. H. (2019). “Implementasi metode sorogan dan bandongan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43-50.
- Muhammad, D. H. (2019). “Upaya peningkatan baca tulis al-quran melalui metode qiroati.” *Journal of Islamic Education*, 3(2), 142-162.
- Nurhayati, Teti, Euis Cici Nurunnisa, and H. H. (2018). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'(Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Darul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1).
- Rahmatullah, S. dan. (2018). Inovasi Pembelajaran al-Qur'an. *Jurnal Ta'limuna*, 1(1), 64–65.
- RI, K. A. (2012). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Syaamil Quran.
- RI, K. A. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab*.
- RIFqIYATI, D. (2019). Penguatan Baca Tulis Alquran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan. 297-312. *Madaniyah*, 9(2), 297-312.
- Saely, Elfina, Anwar Sa'dullah, and F. M. (2021). “Penerapan Metode Tahqiq Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Singosari.” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 167-175.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.)). Alfabeta.
- Suriadi, Supriyanto, T., & Adnan. (2020). Al-Qur'an Hadits Learning Using Cooperative Learning Strategy. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 153–160. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.2750>
- Suryana, Y., & Rusdiana, H. A. (2019). *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Pustaka Setia.
- Sutrisno, & Albarobis, M. (2012). *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Ar-Ruzz Media.
- Syarifuddin, A. (2005). *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai al Qur'an*. Gema Insani.
- Wibawa, R. A. (2018). Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah

Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo). *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1804>

Zaida, A. R. (2020). “Penerapan Metode Imla Pada Mata Pelajaran Kitabah Kelas IX di Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman Yogyakarta.” *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 107-132.

Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA. *ADABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–11.